



PENGARUH MEDIA E-BOOKKET TERADAP PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI PERSIAPAN PETUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA 0-23 BULAN DI DESA CINDAGA

Retnowati, Atika Dhiah Anggraeni

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

retnowati060101@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah utama yang terjadi pada anak, dan orang tua harus tau serta paham terkait pertumbuhan dan perkembangan guna untuk mencegah gangguan tumbuh kembang pada anak, banyak anak di Indonesia yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Peneliti ini memfokuskan pada pengetahuan orang tua mengenai pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 0-23 Bulan. Mengetahui Pengaruh Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Persiapan Perumbuhan dan Perkembangan Pada Anak Usia 0-23 bulan. Menggunakan metode Kuantitatif, Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *pre test post test with control group design*. Penelitian ini telah dilakukan melalui pengukuran dua kelompok yaitu kelompok intervensi diberikan penyuluhan menggunakan *e-booklet* dan kelompok kontrol menggunakan media leaflet. Jumlah responnden 46, Analisis uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dan Uji *Mann Whitney*. Responden mayoritas berusia 26-34 tahun, pendidikan terakhir responden mayoritas SMP. Pengetahuan kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan media *e-booklet* 60,9% (cukup), setelah diberikannya perlakuan menjadi 87,0% (baik) dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan leaflet 60,9% (cukup) dan setelah diberikan perlakuan leaflet menjadi 73,9% (baik). Nilai *p-value* uji *wilcoxon signed rank test* dan uji *mann whitney* (0,000) yang berarti terdapat pengaruh media e-booklet terhadap pengetahuan. Media E-Booklet lebih berpengaruh dalam upaya meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 0-23 bulan (0,000). Untuk penelitian selanjutnya terkait pertumbuhan dan perkembangan pada anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci : Anak, E-Booklet, pengetahuan, perkembangan, pertumbuhan





Pendahuluan

Anak merupakan aset terpenting bagi suatu negara, karena merupakan generasi penerus bangsa selanjutnya. Derajat Kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih terdapat banyak masalah kesehatan (Noorbaya, 2018). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam buku karakteristik bayi-balita dan anak pra sekolah (2019), fase perkembangan anak ada lima fase yaitu masa bayi (0-1,5 tahun), masa balita (1,5-3 tahun), anak prasekolah (3-6 tahun), fase anak usia sekolah (6-12 tahun).

Data WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan tidak hanya gizi buruk, tetapi juga kependekan dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3%, overweight sebesar 5,9% dan balita stunting (pendek) sebanyak 21,9% (WHO, 2019). Hasil penelitian para peneliti dunia untuk WHO menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2016. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Secara nasional di Indonesia

prevalensi status gizi balita terdiri dari 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi baik, dan 3,1% gizi lebih. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI, 2013).

Di Indonesia berdasarkan Hasil Integrasi Susenas Maret 2019 dan dari studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI, 2021). Prevalensi Stunting Nasional yaitu 27,7%. Berdasarkan data sebaran stunting 2021 di setiap provinsi, Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah balita 2.046.602, balita yang mengalami tinggi badan pendek sebanyak 144.654, tinggi badan sangat pendek sebanyak 40.021, dan prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Tengah yaitu 9,0%. Berdasarkan data sebaran *stunting* Provinsi Jawa tengah tahun 2021, Kabupaten Banyumas memiliki jumlah balita 97.451, memiliki tinggi badan pendek 10.236 balita, 3.526 balita yang memiliki tinggi badan sangat pendek, dan prevalensi stunting di Kabupaten Banyumas yaitu 14,1%.



Pendidikan Kesehatan adalah proses belajar yang harus dialami oleh individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang menjadi sasaran dengan tujuan akhir perubahan perilaku. Pendidikan kesehatan ialah kegiatan yang bertujuan memberikan serta meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek untuk meningkatkan kesehatan pada diri mereka sendiri (Suprayitno & Wahid, 2019). Pengetahuan orang tua terkait pertumbuhan dan perkembangan dalam menghadapi persiapan pertumbuhan dan perkembangan sangat penting untuk mencegah stunting pada anak. Penelitian ini

memfokuskan pada pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan anak untuk mencegah stunting dengan dilakukannya penelitian pada orang tua yang memiliki balita umur 0-23 bulan, dan juga penelitian ini memfokuskan pada perkembangan motorik kasar dan bahasa anak, sebab pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan yang merupakan suatu hal yang sangat penting.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Pengaruh Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Persiapan Perumbuhan dan Perkembangan Pada Anak Usia 0-23 bulan.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, Desain penelitian adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *pre test post test with control group design*. Penelitian ini dilakukan di

Posyandu 5,6,7,8,9, Desa Cindaga. Populasi penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 0-23 bulan dengan jumlah 126 orang dan jumlah sampel 46 responden dengan teknik random sampling.

Hasil

Tabel 1 Karakteristik responden Berdasarkan umur ibu, umur anak, pendidikan terakhir

Karakteristik Responden	Intervensi		Kontrol	
	N	(%)	N	(%)
Umur Ibu (Tahun)				
17-25	6	25,9	9	39,1
26-34	12	51,9	9	38,9
35-43	5	21,6	5	21,7
Umur Anak (Bulan)				
1-6	4	17,4	4	17,4
7-12	11	47,7	9	39



13-18	5	21,5	5	21,7
19-23	3	12,9	5	21,6
Pendidikan Terakhir				
SD	3	13,0	2	8,7
SMP	10	47,8	11	47,8
SMA/SMK	9	39,1	6	26,1
Perguruan Tinggi	1	4,3	4	17,4

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26-34 tahun sebanyak 12 responden (51,9%) pada kelompok intervensi dan 9 responden (38,9%) di kelompok kontrol. Berikutnya, data distribusi responden berdasarkan umur anak yaitu 11 (47,7%) pada kelompok intervensi dan 9 (39%)

pada kelompok kontrol. Jika dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan status pendidikan terakhir responden yaitu SMP 10 reponden (43,5%) pada kelompok intervensi, dan 11 responden (47,8%) pada kelompok kontrol.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Pertumbuhan Pretest-posttest kelompok intervensi dan kontrol

Kategori	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	1	4,3	17	79,3	0	0	20	87,0
Cukup	14	60,9	5	21,7	16	69,6	3	13,0
Kurang	8	34,8	1	4,3	7	30,4	0	0
Total	23	100	23	100	23	100	23	100

Berdasarkan data distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pertumbuhan pada kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan mayoritas memiliki kategori cukup 14 responden (60,9%) setelah diberikannya perlakuan

menjadi baik 17 responden (79,3%) dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan mayoritas 16 responden (69,6%) dan setelah diberikan perlakuan baik 20 responden (87,0%).



Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Perkembangan Pretest-posttest kelompok intervensi dan kontrol

Kategori	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	7	30,4	22	95,7	13	56,5	20	87,0
Cukup	12	52,2	1	4,3	7	30,4	3	13,0
Kurang	4	17,4	0	0	3	13,0	0	0
Total	23	100	23	100	23	100	23	100

Berdasarkan data distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perkembangan pada kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan mayoritas memiliki kategori cukup 12 responden (52,2%) setelah diberikannya perlakuan menjadi baik 22 responden (95,7%) dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan mayoritas Baik 13 responden (56,5%) dan setelah diberikan perlakuan baik 20 responden (87,0%)

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan Stunting Pretest-posttest kelompok intervensi dan kontrol

Kategori	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	7	30,4	22	95,7	10	43,5	20	87,0
Cukup	9	39,1	1	4,3	10	43,5	3	13,0
Kurang	7	30,4	0	0	3	13,0	0	0
Total	23	100	23	100	23	100	23	100

Berdasarkan data distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Stunting pada kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan mayoritas memiliki kategori cukup 9 responden (39,1%) setelah diberikannya perlakuan menjadi baik 22 responden (95,7%) dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan kategori cukup mayoritas 10 responden (43,5%) dan setelah diberikan perlakuan baik 20 responden (87,0%).



Tabel 5 Pengaruh media E-Booklet terhadap pengetahuan orang tua dalam menghadapi persiapan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 0-23 bulan di Desa Cindaga

	Median (min-max)	P-Value
Pre test Intervensi	66 (46-76)	0,000
Post test intervensi	86 (70-96)	0,000
Pre test kontrol	66 (50-83)	0,001
Post test kontrol	80 (73-86)	0,001

Data hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan hasil bahwa *p-value* $0,000 < 0,05$, dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dalam kelompok.

Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *e-booklet* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan pada anak

Tabel 6 Pengaruh pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Variabel	Mean Kelompok		Man Whitney	Z	P-value
	Intervensi	Kontrol			
Pengetahuan	12.00	35.00	0,000	-5.834	0,000

Berdasarkan hasil Uji *mann whitney* yang sudah dilakukan dan didapatkan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan

bahwa H_0 ditolak, yang berarti media *E-Booklet* lebih berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua.

Pembahasan

Responden dalam penelitian ini sebanyak 46 ibu yang memiliki anak usia balita. Usia responden terbanyak dalam penelitian ini >25 tahun, menurut Depkes RI tahun 2009 usia >25 tahun masuk kategori dewasa. Usia dewasa awal merupakan masa dimana peran sebagai pasangan hidup dan ibu yang selalu

mempersalahkan waktu untuk merawat dan mendidik anak. Selain hal tersebut peran ibu pada usia ini menstimulasi tumbuh kembang anak dan menfokuskan dalam pola pengasuh terhadap anak. Ibu yang memiliki usia lebih dewasa merasa lebih mandiri dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita dikarenakan ibu merasa sudah memiliki



pengalaman dalam melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi dini. Berdasarkan teori Budiman & Riyanto (2013) usia mempengaruhi tingkat pengetahuan individu, pada setiap tingkatan usia memberikan pengalaman baru pada seseorang dan secara terus menerus seiring dengan bertambahnya usia sehingga daya tangkap dan pola pikir seseorang akan berkembang seiring berjalannya waktu.

Usia anak responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu 7-12 bulan. Pada usia ini anak sedang aktif aktifnya dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, perkembangan bahasa dan motorik halus pada usia 7-12 bulan yaitu seperti mampu melakukan duduk tanpa bantuan, berdiri tanpa bantuan, merangkak. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan rendah (SMP). Pendidikan ibu akan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan mampu mengelola, mengatasi dan menggunakan koping efektif dan konstruktif daripada seseorang yang memiliki pendidikan rendah.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat perbandingan bahwa tingkat pengetahuan terkait sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengalami kenaikan

tingkatan, dari kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan mayoritas memiliki kategori cukup 14 responden setelah diberikannya perlakuan menjadi baik 17 responden dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan mayoritas 16 responden pada kategori cukup dan setelah diberikan perlakuan menjadi baik 20 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang diberikan intervensi mengalami peningkatan pengetahuan dibandingkan responden yang tidak diberikan intervensi hanya mengalami kenaikan yang sedikit. Pada penelitian ini diberikan 2 kali perlakuan pada setiap kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Via, 2021) bahwa perbandingan pengetahuan kelompok intervensi lebih besar daripada kelompok kontrol.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat perbandingan bahwa tingkat pengetahuan terkait sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengalami kenaikan tingkatan, dari kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan mayoritas memiliki kategori cukup 12 responden, setelah diberikannya perlakuan menjadi baik 22 responden dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan mayoritas Baik 13 responden dan setelah



diberikan perlakuan baik 20 responden. Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing diberikan 2 kali perlakuan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat perbandingan bahwa tingkat pengetahuan terkait sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengalami kenaikan tingkatan, dari kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan mayoritas memiliki kategori cukup 9 responden setelah diberikannya perlakuan menjadi baik 22 responden dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan kategori cukup mayoritas 10 responden dan setelah diberikan perlakuan baik 20 responden. Masing-masing kelompok diberikan 2 kali perlakuan.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu pada penelitian ini berbeda-beda. Sesuai teori Notoadmodjo (2012) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai tingkatan yang berbeda yaitu aplikasi, memahami, tahu, sintesis, analisis, dan evaluasi. Berdasarkan teori tersebut, sebagian ibu yang diberikan perlakuan mempunyai tingkatan pengetahuan memahami, karena saat dilakukan perlakuan sebagian besar sudah mengetahui atau sudah tau terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, dan

setelah diberikan perlakuan mereka menjadi lebih tau dan paham, sehingga saat diberikan pertanyaan lebih banyak soal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada responden baik yang diberikan perlakuan maupun tidak. Sehingga disimpulkan pemberian perlakuan menggunakan e-booklet dapat meningkatkan pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 0-23 bulan di Desa Cindaga.

Pada penelitian ini terdapat pengaruh pemberian e-booklet terhadap pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2021) yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media e-booklet terhadap pengetahuan ibu terkait M-PASI pada ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan dan rata-rata pengetahuan mengalami peningkatan yang cukup besar.

E-booklet adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran. E-Booklet merupakan alternatif media penyuluhan yang memberikan efektifitas dan afisiensi dalam hasil dan proses penyuluhan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh



Setyawati & Harlambang (2015) yang menyatakan bahwa dengan diberikannya penyuluhan melalui media e-booklet lebih baik untuk meningkatkan pengetahuan terhadap responden dan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tentang E-Booklet model edukasi gizi berbasis untuk meningkatkan pengetahuan Gizi Ibu Balita.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada kedua kelompok yang bermakna secara statistik yaitu ada pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media e-booklet.

E-book yaitu buku saku berbasis elektronik yang menarik, mudah dipahami, dan dapat dibawa kemana-mana serta terdapat manfaat-manfaat lain yang terdapat pada e-book.

Adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan karena adanya rangsangan atau stimulus berupa pendidikan kesehatan yang mendorong terjadinya peningkatan pengetahuan. Peningkatan pada pengetahuan responden akan berhasil

menggunakan media e-booklet dan leaflet antara kelompok intervensi dan kontrol, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi dengan pemberian intervensi dengan menggunakan media e-boklet lebih berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan media leaflet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawati & Herlambang, 2015), yang pada apabila penyampaian materi dalam pendidikan kesehatan dilakukan dengan baik dan tepat pada sasaran. Dalam penyampaiannya jika kurang dipahami dan tidak tepat sasaran maka materi yang disampaikanpun akan sia-sia. Adanya perbedaan pada penelitian ini, dapat diartikan bahwa terjadi perubahan pengetahuan pada reesponden tentang pertumbuhan dan perkembangan dalam pencegahan stunting.

Kesimpulan

Media e-booklet lebih berpengaruh dibandingkan dengan leaflet dalam upaya meningkatkan pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 0-23 bulan.



Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk meneliti terkait pertumbuhan dan perkembangan pada anak berkebutuhan khusus.

Daftar Pustaka

Budiman, A. R. (2013). *Kapita Selekta kuisisioner*. Jakarta : Salemba Medik

IDAI (2013) ‘Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android’, *Jurnal Ilmiah*, 1(!). Available at: <https://wellness.journalpress.id/wellness>.

Noorbaya, S. & Johan, H., Reni, D. P., (2018) ‘Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas 1 Di Sdn 027 Samarinda’, *Husada Mahakam : Jurnal Kesehatan*, 4(6), 352. Available at: <https://doi.org/10.35963/hmjk.v4i6.138>.

Lestari wiji (2021). Pendidikan Kesehatan

Dengan media Video Dan Media E-Booklet Meningkatkan Pengetahuan Pemberian MP-ASI. *Jurnal Sains Kebidanan*.Vol (3) No (2)

Notoatmodjo (2012).promosi kesehatan, teori dan aplikasi, ed.revisi 2010. Available at: <https://doi.org/10.1108/JM-TM-03-2018-0075>.

Setyawati, V. A. V., & Herlambang, B. A. (2015). Model Edukasi gizi berbasis e-booklet untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita. *Jurnal informatika UPGRIS*, 1(1 Juni). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIU/article/view/810>

SSGBI.(2021) ‘Susenas Maret 2019 dan dari studi Status Gizi Blita Indonesia (SSGBI) [.https://cegahstunting.id/berita/mengenal-studi-status-gizi-indonesia-2021](https://cegahstunting.id/berita/mengenal-studi-status-gizi-indonesia-2021)

Suprayitno, E, & Wahid, A. (2019). Pendampingan Tentang Penyakit Hipertensi Dan Perawatan Keluarga Dengan Hipertensi. *Seminar nasional*





*Hasil Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 3(1), 104-106

Via, A,W., Aria,, P & Nur, W. (2021).
Pengaruh Penggunaan Buku
Sdki, Slki Dan Siki Terhadap
Peningkatan Pengetahuan
Perawat Dalam Membuat
Dokumentasi Keperawatan
Berbasis Sdki, Slki, Dan Siki Di
Rumah Sakit Kmc Kuningan
Tahun 2021. *Journal Of
Nursing Practice And
Education*, Vol. 02 No. 01,
Desember 2021.
DOI:10.34305/jnpe.v2il.334

WHO.(2018) ‘World health statistic’,
Jurnal. Available at:
<http://aps.who.int>.

WHO. (2019) ‘Deteksi dini tumbuh
kembang anak usia 0-6 tahun
berbasis aplikasi android’,
*Wellness And Healthy
magazine*, 1(1)

